

**ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : WENING UTAMI GHANIY
NPM : 1405170653
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WENING UTAMI CHANY
N P M : 1405170653
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEBAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji

Penguji II

Fitriani Saragih
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Herry Wahyudi
HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Pembimbing

Novien Rialdy
NOVIEN RIALDY, SE, MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. Januri
H. JANURI, SE, MM, M.Si

Ade Gunawan
ADE GUNAWAN, SE, M.S.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : WENING UTAMI GHANIY
NPM : 1405170653
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

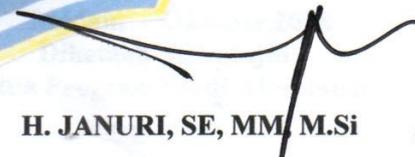

NOVIEN RIALDY, SE, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH , SE, M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing : NOVIEN RIALDY, SE, M.M

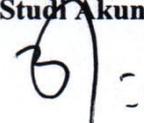
Nama Mahasiswa : WENING UTAMI GHANIY
 NPM : 1405170653
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20 / 10	Dyfter pustaka dalam pembuatan konsep yang ada mangg yang di bentuk terdahnya dan narsany		
	Resimpulan dan Grafik		
	Profesional penerbitan dengan yang ada di kutipan		
	Acc Skripsi		

Pembimbing Skripsi


 NOVIEN RIALDY, SE, M.M

Medan, Oktober 2018
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : WENING UTAMI GHANIY

N.P.M : 1405170653

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

**Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN
TEMBOLOK MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan,


WENING UTAMI GHANIY

ABSTRAK

Wening Utami Ghaniy, NPM. 1405170653. Analisis Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Rumah Makan Tembolok Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi. Penelitian ini ditujukan kepada UKM yang belum memiliki laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UKM harus membiasakan (membudayakan) untuk membuat laporan keuangan. Implikasi dari hasil studi ini adalah diharapkan dapat tersusun konsep yang berkaitan dengan pembudayaan membuat laporan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya, pelaku UKM.

Kata Kunci: laporan keuangan, akuntansi, UKM.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suritauladan bagikita semua.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan siding skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat di masa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Mindar dan Ibunda Leni Yuningsih yang telah memberikan doa yang tiada henti, mencintai dan menyayangi dengan tulus, membesarkan,

mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan materi dan moril serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Novien Rialdy, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak, abang dan adik-adik tercinta Farah Syakirah Hasanah, Ghulam Hidayatullah, Marhayarningsih Fahmi, Icha Indriyani yang selalu membantu dan mendukung apapun yang penulis lakukan dalam hal pencapaian selesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam pembuatan skripsi Willy Shintya, Evi Tamala, Asriatik yang sudah saling memberikan saran, memberikan kritik, hingga selesai sama-sama dalam pembuatan skripsi ini.

11. Mahrani, Ade Ema Elvira, Khairunnisa Rambe, Bulan Sari Nasution, Suryani, orang terdekat penulis yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang serta dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2014 terkhusus Akuntansi E Siang Dan buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

WENING UTAMI GHANIY

1405170653

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Pengertian Akuntansi	8
2. Tujuan Akuntansi.....	8
3. Manfaat Akuntansi.....	9
4. Fungsi Akuntansi	10
5. Akuntansi keuangan.....	12
6. Fungsi Akuntansi Keuangan	13
7. Standarisasi Akuntansi Keuangan	13
8. Laporan Keuangan	13
9. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	17
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
b. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	19
c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	19
d. Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	20

e. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
f. Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	22
g. Asas dan Prinsip Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23
h. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	23
10. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum	30
1. Profil Rumah Makan Tembolok Medan.....	30
2. Struktur Organisasi.....	30
3. Visi dan Misi	31
B. Hasil Penelitian	32
1. Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok Medan	32
2. Siklus Akuntansi Rumah Makan Tembolok Medan	40
C. Pembahasan.....	41
1. Faktor-faktor Yang Menghambat Dalam Pelaporan Keuangan Rumah Makan Tembolok Medan	41
2. Laporan Keuangan Yang Diterapkan Oleh UMKM Rumah Makan Tembolok	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok.....	3
Tabel II.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	20
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1 Waktu Penelitian	28
Tabel IV.1 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2014	32
Tabel IV.2 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2015	33
Tabel IV.3 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2016	33
Tabel IV.4 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2017	34
Tabel IV.5 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2014	34
Tabel IV.6 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2015	35
Tabel IV.7 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2016	35
Tabel IV.8 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2017	36
Tabel IV.9 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2014	36
Tabel IV. 10 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2015 .	37
Tabel IV.11 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2016 .	37
Tabel IV.12 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2017 .	38
Tabel IV.13 Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Makan Tembolok Medan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. (Warsono, 2010).

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan

keuangan usahanya (Maseko dan Manyani, 2011; Lohr, 2012; Aurora, 2013; Turyahebwa *et al.*, 2013; Puspitaningtyas, 2015b).

Laporan keuangan adalah laporan yang menyangkut asset perusahaan dan perubahannya. Laporan keuangan mempunyai bentuk standar dan aturan, prosedur yang harus dipenuhi dan dibuat oleh bagian akuntansi. Laporan akuntansi utama adalah : neraca (*Balanced*), laporan Rugi laba (*in-come statement*), laporan perubahan modal (*Capital Statement*). Menurut PSAK No.1 Revisi 98, Pragraph 07 Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UKM.

Tidak begitu sulit menumbuhkan kebiasaan laporan keuangan bagi UKM. Pada dasarnya, dalam bisnis skala mana pun setiap pelaku usaha sudah melakukan kebiasaan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting bagi usahanya. Kebanyakan dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi.

Seberapa penting akuntansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha? Pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sangat penting untuk diterapkan. Pada dasarnya, setiap kegiatan usaha yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi. Penerapan pencatatan akuntansi akan membuat pelaku

usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya (misalnya, dapat mengetahui arus kas usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya). Namun, beberapa pelaku UKM belum memahami manfaat akuntansi tersebut, sehingga belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UKM cenderung beranggapan bahwa proses akuntansi memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan tidak berimbang dengan manfaat yang akan diperoleh (Maseko dan Manyani, 2011; Rudiantoro dan Siregar, 2011; Apak *et al.*, 2012; Puspitaningtyas, 2013a).

Salah satu jenis UMKM adalah Rumah Makan Tembolok yang terletak di jl. Sutomo Ujung No.31 Medan. Di Kota Medan banyak memiliki Rumah Makan yang kualitas produknya tidak kalah bersaing dengan Rumah Makan lainnya. Masing-masing memiliki cita rasa dan kekhasannya tersendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat masalah yang timbul, yaitu pengelolaan usaha yang dilakukan hanya berfokus pada pemasaran, dan mengesampingkan pengelolaan keuangannya. Berikut ini akan disajikan tabel 1.I catatan keuangan rumah makan Tembolok.

Tabel I.1

Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok

Tahun	Keterangan	Jumlah	Saldo
2014	Saldo Awal		Rp. 10.000.000
	Pemasukan	Rp. 60.855.000	Rp. 70.855.000
	Keluar	Rp. 27.680.000	Rp. 43.175.000
2015	Saldo Awal		Rp. 25.000.000
	Pemasukan	Rp. 85.400.000	Rp. 110.400.000
	Keluar	Rp. 39.230.000	Rp. 71.170.000
2016	Saldo Awal		Rp. 28.000.000
	Pemasukan	Rp. 91.483.000	Rp. 119.483.000
	Keluar	Rp. 60.337.000	Rp. 59.146.000
2017	Saldo Awal		Rp. 40.000.000
	Pemasukan	Rp. 157.475.000	Rp. 197.475.000
	Keluar	Rp. 56.820.000	Rp. 140.655.000

Dari tabel diatas, pemilik rumah makan Tembolok masih menggunakan sistem akuntansi sederhana, yaitu dengan mencatat transaksi harian. Karena dianggap lebih mudah dan praktis. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan keuangan yang lengkap. Salah satunya untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Untuk memulai menerapkan pencatatan akuntansi para pengelola usaha harus mempunyai pikiran yang formal, artinya bisa memisahkan kepentingan keuangan usaha dengan pribadi/pemilik.

Beberapa manfaat dari akuntansi apabila diterapkan oleh para pelaku UMKM antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- b. Dapat mengetahui, memilah dan membedakan antara harta perusahaan dengan harta pemilik.
- c. Dapat mengetahui posisi dana, baik sumber dana maupun pengeluarannya.
- d. Dapat membuat anggaran yang lebih akurat.
- e. Dapat menghitung pajak.
- f. Dapat mengetahui aliran uang tunai/*cash flow* selama periode tertentu.

Menurut pelaku UMKM proses akuntansi sangat merepotkan serta banyak menyita waktu dan biaya. Itu sebabnya mengapa jarang ada perusahaan kecil yang mau menerapkan akuntansi secara serius. Faktor yang dominan mendasari kesulitan pencatatan akuntansi yaitu

karena kurangnya pemahaman pentingnya pencatatan akuntansi bagi perkembangan usaha serta kurangnya waktu yang dimiliki para pengusaha untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Beberapa faktor yang mendasari kesulitan penerapan akuntansi yaitu,

a. Latar Belakang Pendidikan Pengusaha / Manajer

Latar belakang pendidikan pengusaha yang semakin tinggi akan mempengaruhi seberapa besar pemahaman tentang pentingnya penggunaan pembukuan akuntansi bagi peningkatan kegiatan usaha perusahaan.

b. Skala Usaha

Skala usaha adalah kategori perusahaan baik besar maupun kecil. Biasanya perusahaan yang kecil memiliki anggaran masih bisa ditangani sendiri dan belum memerlukan pembukuan akuntansi.

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan penerapan akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pembukuan yang lebih rapi dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai.

Kesuksesan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual saja, akan tetapi juga pengaturan keuangan. Jika hanya menjual tanpa mengelola keuangan dengan baik, usaha akan sulit berkembang, karena biasanya pelaku usaha akan terus menambah hutang. Laporan keuangan merupakan kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama gagalnya suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk bisa dipastikan 80% usaha yang tutup adalah karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai laporan keuangan UMKM yang diterapkan pada Rumah Makan Tembolok yang beralamat di jl. Sutomo Ujung no.31 Medan. Oleh karena itu, judul yang

digunakan dalam penelitian ini adalah “ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pernyataan berikut:

1. Pengaruh laporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Tembolok.
2. UMKM pada Rumah Makan Tembolok masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: Laporan keuangan ini mencakup laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan modal.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Rumah Makan Tembolok?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaporan keuangan?

D. Tujuan dan manfaat penelitian latar belakang masalah

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui laporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Tembolok.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pencatatan akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM Rumah Makan Tembolok Medan dalam membuat laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan usahanya dapat lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengamalan yang sangat berharga bagi peneliti sehingga banyak sedikitnya penelitian ini sebagai aplikatif dari teori yang selama ini peneliti terima dan juga tentunya menambah wawasan peneliti untuk berfikir secara kritis. Penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat dalam menempuh kesarjanaaan untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

C. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan menggunakan judul yang sama sebagai bahan penelitian. Dengan objek UMKM serta bagaimana kegiatan laporan keuangan yang dilakukan.

BAB II

Landasan Teori

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Charles T. Horngren, dan Walter T.Harrison (Horngren Harrison,2007) “Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016) akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi menurut James M. Reeve, dkk (2009) “Akuntansi adalah adalah Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan pendanaan.

Menurut Azhar Susanto (2013) “Akuntansi diartikan sebagai bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.

Dari defenisi diatas dapat dikatakan bahwa inti dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan akuntansi

Ganjar Isnawan (2012) mengungkapkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan, antara lain :

a. Manajer perusahaan

Dia bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan strategi dengan baik.

b. Pemilik perusahaan

Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja manajer dalam mencetak laba.

c. Karyawan

Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaannya, baik kelangsungan karir maupun penghasilan dan tunjangan yang akan diperoleh.

d. Pemerintah

Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya disektor UMKM. Selain itu, berguna untuk laporan pembayaran pajak badan usaha bagi kantor pajak.

e. Perbankan atau Lembaga Keuangan

Apabila perusahaan akan mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan butuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.

f. Masyarakat Luas

Terutama bagi perusahaan yang sudah “Go Publik” atau telah terdaftar di bursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perubahan ke depan sehingga dapat menarik calon investor.

Seperti telah disebutkan penulis diatas, inti dari akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi, oleh karena itu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, pengklasifikasian dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya dalam laporan keuangan.

3. Manfaat Akuntansi

Bukan hanya sekedar teknik pembukuan yang hanya mencakup pencatatan transaksi saja. Manfaat akuntansi cukup penting bagi bisnis yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan bisnis tersebut. Beberapa manfaat akuntansi tersebut diantaranya:

- a. Memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan managerial.
- b. Memberikan informasi/ laporan kepada pihak eksternal.
- c. Sebagai alat kontrol dan pengendali keuangan.
- d. Sebagai alat evaluasi perusahaan.
- e. Menjadi dasar dalam mengalokasikan sumber daya.

4. Fungsi Akuntansi

Dari pengertian akuntansi sudah menyinggung tentang sistem pelaporan keuangan termasuk untung rugi perusahaan. Sehingga, akuntansi sudah pasti sangat dibutuhkan dalam bisnis karena beberapa fungsinya sebagai berikut:

1. Recording Report

Recording report atau merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama dari akuntansi. Rekam catatan transaksi ini kemudian dikirim ke Account Ledger sampai akhirnya menyiapkan akun akhir untuk mengetahui profit dan loss dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

2. Melindungi Properti dan Aset

Fungsi akuntansi berikutnya adalah untuk menghitung jumlah Penyusutan Aset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu.

Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tak sah.

3. Mengkomunikasikan Hasil

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pihak yang tertarik pada bisnis tertentu. Misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintahan, peneliti, dan instansi lainnya.

4. Meeting Legal

Fungsi akuntansi juga berhubungan dengan perancangan dan pengembangan sistem. Misalnya sistem untuk memastikan catatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum. Sistem ini nantinya diperlukan untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pernyataan, seperti Pengembalian Penjualan-Pajak, Pengembalian Pendapatan Pajak, dan lain sebagainya.

5. Mengklasifikasikan

Selanjutnya fungsi akuntansi yang tak kalah pentingnya adalah sebagai klasifikasi terkait dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat. Dengan adanya klasifikasi tersebut akan memudahkan dalam pengelompokkan jenis transaksi atau entri. Aktivitas klasifikasi ini dilakukan pada buku yang disebut sebagai "Ledger".

6. Membuat Ringkasan

Aktivitas meringkas ini melibatkan penyajian data rahasia dengan penyampaian yang bisa dimengerti dan berguna bagi internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi tersebut. Aktivitas ini mengarah pada penyusunan laporan:

- a. Neraca Saldo
- b. Laporan laba rugi
- c. Neraca

7. Analisis dan Menafsirkan

Fungsi akuntansi yang terakhir adalah melakukan analisis dan menafsirkan data keuangan. Data keuangan yang sudah melalui proses analisis kemudian diinterpretasikan dengan cara yang mudah dimengerti sehingga dapat membantu dalam membuat penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas operasional bisnis.

Selain itu, hasil analisis tersebut juga digunakan untuk persiapan rencana di masa mendatang dan framing dari kebijakan untuk pelaksanaan rencana tersebut.

5. Akuntansi Keuangan

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Martani (2012) Akuntansi Keuangan adalah berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukannya standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum.

Sedangkan definisi Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2008) Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

6. Fungsi Akuntansi Keuangan

Fungsi utama dari akuntansi keuangan memberikan informasi terkait keuangan perseorangan, organisasi ataupun perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan dan apa saja yang telah terjadi didalamnya. Selain itu bagi pihak manajemen informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Selain fungsi utama diatas ada juga beberapa fungsi dari akuntansi keuangan ini diantaranya adalah :

- a. Mengetahui dan menghitung laba yang diperoleh
- b. Memberi informasi berguna bagi manajemen
- c. Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal
- d. Mengawasi dan menegakkan aktivitas dalam perusahaan
- e. Membantu mencapai target yang telah ditetapkan.

7. Standarisasi Akuntansi Keuangan

Karena akuntansi keuangan berisi informasi keadaan keuangan sebuah perusahaan maka apa yang disajikan harus jelas, tepat dan benar. Untuk itu perlu dalam pembuatannya, Laporan keuangan harus memenuhi *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* atau PSAK. PSAK ini berisi tentang petunjuk dan prosedur akuntansi yang mencakup peraturan terkait standar pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Semua aturan ini mengacu pada teori-teori penafsiran dan penalaran mendalam yang dilakukan Ikatan Akuntan Indonesia. Sehingga setiap laporan keuangan memiliki standar untuk bisa digunakan dan diterima.

8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan salah satunya sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Laporan keuangan dapat dibuat secara mingguan, bulanan, triwulanan atau tahunan. Perusahaan yang baik, minimal akan membuat laporan keuangan minimal secara bulanan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Komponen laporan keuangan meliputi :

- a. Neraca (*Balance Sheet*).
- b. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*).
- c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes of Equity*)
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*).

Namun bagi usaha kecil dan menengah, laporan keuangan yang perlu disusun hanyalah tiga komponen saja, yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*).

b. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*).

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).

Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit usaha.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca merupakan suatu daftar dari aktiva-aktiva, utang-utang dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal / periode tertentu.

Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, dan neraca ini sering disebut "*balance sheet*". Pada umumnya neraca terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan (*tangible* dan *intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan dan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Aktiva ini dapat dibagi menjadi :

a. Aktiva lancar (*current assets*), adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditunaikan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode satu tahun.

b. Aktiva tetap (*fixed assets*), adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak yang digunakan dalam operasi yang bersifat permanen dan tidak habis dalam satu kali perputaran kegiatan perusahaan atau satu tahun.

- c. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar/ hutang jangka pendek (*current liability/short term debt*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*).

- a. Hutang lancar, adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka satu tahun (satu tahun sejak tanggal neraca).
- b. Hutang jangka panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya melebihi dari satu tahun.

3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal.

b. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba/ Rugi adalah adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja operasi perusahaan, untung atau rugi. Yang disusun dalam laporan laba/ rugi adalah penjualan bersih dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total biaya. "Kegunaan laporan

laba/ rugi adalah untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko ketidakpastian arus kas.

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perjalanan kas selama periode tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

Donald E. Kieso, Jerry JW., dan Terry DW., dalam bukunya “Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh, terj. Emil Salim, mengklasifikasikan Laporan Arus Kas kedalam tiga aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*), Meliputi pengaruh kas dari transaksi operasional untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*), Meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta investasi.
3. Aktivitas Pembiayaan (*Financing Activities*), Meliputi kewajiban dan ekuitas pemilik.

9. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang), Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan Usaha Menengah/Medium (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UKM sektor informal atau dikenal dengan istilah *Livelihood Activities*, contohnya pedagang kaki lima dan warteg.
2. UKM Mikro atau *Micro Enterprise* adalah para UKM dengan kemampuan sifat pengerajin namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis (*Small Dynamic Enterprise*) adalah kelompok UKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise* adalah UKM-UKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap untuk bertransformasi menjadi usaha besar.

Secara umum, usaha kecil memiliki ciri-ciri: manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

b. Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri UMKM sebagai berikut:

1. Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
2. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
3. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
4. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
5. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
6. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
7. Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

c. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel II.1

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

d. Tujuan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Program Pengembangan UMKM melayani

pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk: menerapkan ketrampilan kewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan Kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi sistem usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi suatu

e. Peran UMKM

Terdapat tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil.

Tiga peran tersebut adalah:

1. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan

Peran UMKM penting yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.

Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Disebutkan, lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang.

2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun.

Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

3. Memberikan pemasukan devisa bagi negara

Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah, memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi internasional.

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, mencapai Rp88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

f. Manfaat UMKM

1. Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional antara lain: Membuka Lapangan Pekerjaan, Menjadi Penyumbang Terbesar Nilai Produk Domestik Bruto, Salah satu Solusi efektif bagi permasalahan Ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.
2. Manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.

3. Manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri antara lain: adanya kebebasan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

g. Asas dan Prinsip UMKM

Asas-asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain: kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Sedangkan prinsip Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain: (1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; (2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan; (3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (4) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

h. Jenis-jenis UMKM

Seperti yang dijelaskan pada pengertian UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

1. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha *agribisnis* di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan peneliti yang terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel II.2

Penelitian Terdahulu

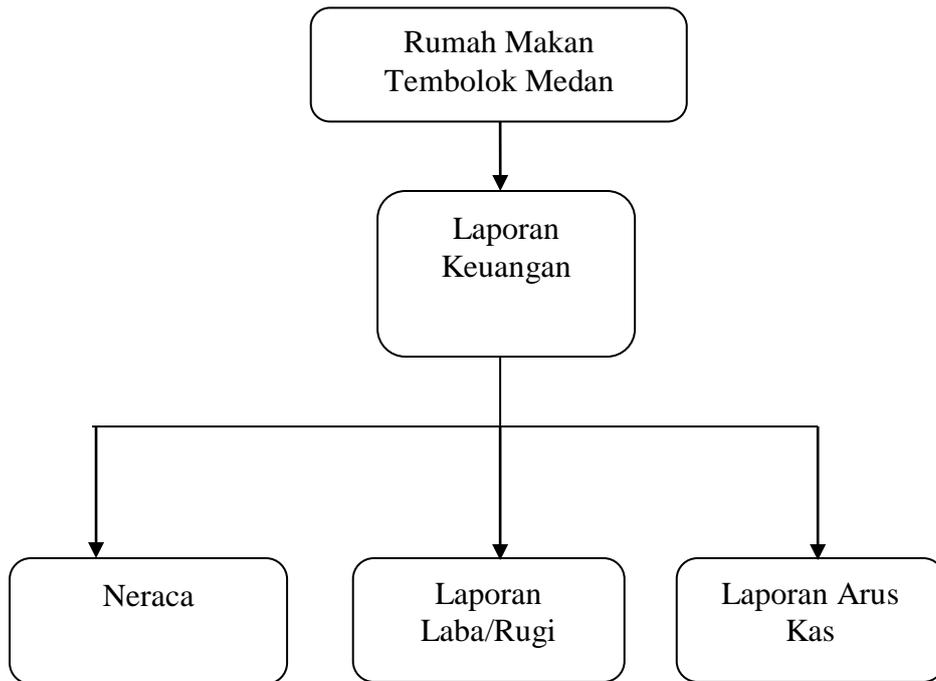
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Mulyani (2014)	Faktor-fakor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus	Memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan,

			dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
2	Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang)	Menunjukkan hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi.
3	Mohammad Khaidir (2013)	Persepsi Para Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.	Ditemukan bukti bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik orang perorangan. Penerapan akuntansi yaitu menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak kepentingan. Gambar kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat laporan keuangan yang diterapkan dalam UMKM, khususnya Rumah Makan Tembolok yang beralamat di jl. Sutomo Ujung No.31 Medan. Laporan keuangan yang dilihat meliputi tiga indikator yaitu neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan.

RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Martani (2012) Akuntansi Keuangan adalah berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukannya standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum.

Sedangkan definisi Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2008) Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah Rumah Makan Tembolok yang beralamat di jl.Sutomo Ujung No.31 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 – Oktober 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																	■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data																					■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen . Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan berbagai jenis pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu pemilik Rumah Makan Tembolok.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016 hal 193).

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang telah terkumpul akan digunakan analisis deskriptif “ Analisis deskriptif ” adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data kuantitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Rumah Makan Tembolok Medan

Rumah makan Tembolok terletak di jl. Sutomo Ujung No.31 Medan yang menjadi objek penelitian ini sudah berdiri sejak tahun 2014 oleh Ibu Yulia yang bergerak pada bidang kuliner. Selama waktu berjalan hingga saat ini, rumah makan ibu Yulia masih tergolong usaha rumahan. Karena Ibu Yulia belum memfokuskan usahanya pada usaha yang lebih besar. Karena terkendala modal, dan pemasaran masih dengan cara yang tradisional yaitu dari mulut ke mulut. Kendala yang dialami Ibu Yulia dalam menawarkan produknya adalah belum adanya izin usaha. Hal tersebut diakui oleh Ibu Yulia sebagai sesuatu yang sulit diperoleh dikarenakan banyaknya dana yang dibutuhkan serta rumitnya prosedur yang akan dilaluinya. Beliau mengatakan bahwa kepengurusan prosedur ijin usaha akan dilakukan jika usahanya sudah semakin maju dan semakin banyak pelanggan. Kendala dalam hal ijin usaha ini memberikan batasan bagi Ibu Yulia dalam memasarkan dagangannya.

2. Struktur Organisasi Rumah Makan Tembolok Medan

Struktur organisasi pada UMKM Rumah Makan Tembolok Medan dikontrol dan dijalankan oleh pemilik yaitu Ibu Yulia dan dua orang karyawan, serta melakukan perekrutan tenaga apabila dibutuhkan.

1. Tugas yang dijalankan oleh pemilik:

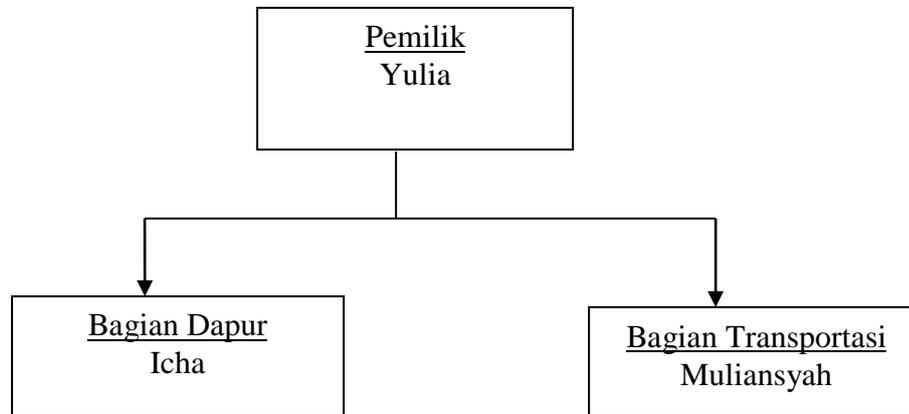
a. Melakukan pembelian bahan baku

b. Membuat masakan serta menyajikannya

c. Melakukan pembuatan bukti transaksi atau pencatatan yang sederhana

d. Melayani pelanggan

2. Tugas yang dijalankan oleh bagian dapur, yaitu: membantu pemilik dalam megolah masakan.
3. Tugas yang dijalankan oleh bagian transportasi, yaitu: mengantar pesanan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Makan Tembolok Medan

3. Visi dan Misi Rumah Makan Tembolok Medan

a. Visi

Menjadi jaringan rumah makan terbesar di Indonesia, yang menyajikan makanan jawa yang berkualitas dengan layanan yang cepat dan bersahabat dalam rangka memenuhi selera dan kepuasan pelanggan.

b. Misi

1. Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan Mitra Usaha dan Para Pemasok.
2. Menyelenggarakan program-program kemanusiaan dan social.
3. Memberikan kepuasan kepada pelanggan, karyawan/pegawai, pemegang saham.
4. Mengembangkan usaha keseluruh pelosok Indonesia termasuk ke pasar internasional.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok Medan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan masih sederhana, pemilik belum menerapkan sesuai standar. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia komponen laporan keuangan meliputi : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun bagi usaha mikro kecil dan menengah hanyalah diperlukan tiga komponen saja, yaitu : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas. Berikut laporan keuangan Rumah Makan Tembolok Medan.

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi tentang asset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh UKM ini.

Tabel IV.1
Rumah Makan Tembolok Medan
Neraca
31 Desember 2014

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 3.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 1.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 4.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp 1.500.000	Modal	Rp 10.000.000
Peralatan dapur	Rp 2.000.000		
Peralatan makan	Rp 2.500.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 6.000.000		
Total Aktiva	Rp 10.000.000	Total Passiva	Rp 10.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.2

Rumah Makan Tembolok Medan
Neraca
31 Desember 2015

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 10.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 3.300.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 13.300.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp 3.000.000	Modal	Rp 25.000.000
Peralatan dapur	Rp 5.750.000		
Peralatan makan	Rp 2.950.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 11.700.000		
Total Aktiva	Rp 25.000.000	Total Passiva	Rp 25.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.3

Rumah Makan Tembolok
Neraca
31 Desember 2016

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp13.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 7.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 20.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp5.000.000	Modal	Rp28.000.000
Peralatan dapur	Rp1.350.000		
Peralatan makan	Rp 1.650.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 8.000.000		
Total Aktiva	Rp 28.000.000	Total Passiva	Rp28.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.4

Rumah Makan Tembolok Medan
Neraca
31 Desember 2017

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 20.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 8.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 28.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp 8.000.000	Modal	Rp 40.000.000
Peralatan dapur	Rp 3.000.000		
Peralatan makan	Rp 1.000.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 12.000.000		
Total Aktiva	Rp 40.000.000	Total Passiva	Rp 40.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Tabel IV.5

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2014

Pendapatan		Rp 70.855.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 12.000.000	
Beban pulsa	Rp 1.300.000	
Beban transportasi	Rp 1.050.000	
Beban air	Rp 600.000	
Beban pemeliharaan	Rp 1.500.000	
Beban sampah	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 2.030.000	
Beban Perlengkapan	Rp 7.300.000	
Beban lain-lain	Rp 200.000	
Jumlah Beban		Rp 27.680.000
Laba (Rugi)		Rp 43.175.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.6

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2015

Pendapatan		Rp110.400.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 12.000.000	
Beban pulsa	Rp 2.300.000	
Beban transportasi	Rp 2.100.000	
Beban air	Rp 1.050.000	
Beban pemeliharaan	Rp 3.390.000	
Beban sampah	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 3.900.000	
Beban Perlengkapan	Rp 13.480.000	
Beban lain-lain	Rp 810.000	
Jumlah Beban		Rp39.230.000
Laba (Rugi)		Rp71.170.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.7

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2016

Pendapatan		Rp119.483.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 24.000.000	
Beban pulsa	Rp 3.720.000	
Beban transportasi	Rp 7.980.000	
Beban air	Rp 600.000	
Beban pemeliharaan	Rp 5.395.000	
Beban sampah	Rp 500.000	
Beban listrik	Rp 6.705.000	
Beban Perlengkapan	Rp 11.200.000	
Beban lain-lain	Rp 237.000	
Jumlah Beban		Rp 60.337.000
Laba (Rugi)		Rp 59.146.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.8

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2017

Pendapatan		Rp 197.475.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 24.000.000	
Beban pulsa	Rp 3.010.000	
Beban transportasi	Rp 2.350.000	
Beban air	Rp 950.000	
Beban pemeliharaan	Rp 1.500.000	
Beban sampah	Rp 500.000	
Beban listrik	Rp 6.190.000	
Beban Perlengkapan	Rp 15.793.000	
Beban lain-lain	Rp 2.527.000	
Jumlah Beban		Rp 56.820.000
Laba (Rugi)		Rp 140.655.000

Sumber : Data dikelola sendiri

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan Laporan yang menggambarkan perjalanan kas selama periode tertentu.

Tabel IV.9

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2014

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Pendapatan	Rp 70.855.000	
Beban	Rp 27.680.000	
Arus kas masuk dari kegiatan operasi		Rp 43.175.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Bangunan dan perabotan	Rp 1.500.000	
Pembelian peralatan dapur	Rp 2.000.000	
Pembelian peralatan makan	Rp 2.500.000	
Arus kas keluar dari kegiatan investasi		Rp 6.000.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Prive	Rp 10.000.000	
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan		Rp 10.000.000
Arus kas bersih		Rp 47.175.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.10

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2015

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Pendapatan	Rp110.400.000	
Beban	Rp 39.230.000	
Arus kas masuk dari kegiatan operasi		Rp71.170.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Bangunan dan perabotan	Rp 3.000.000	
Pembelian peralatan dapur	Rp 5.750.000	
Pembelian peralatan makan	Rp 2.950.000	
Arus kas keluar dari kegiatan investasi		Rp 11.700.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Prive	Rp 25.000.000	
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan		Rp 25.000.000
Arus kas bersih		Rp84.470.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.11

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2016

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Pendapatan	Rp119.483.000	
Beban	Rp 60.337.000	
Arus kas masuk dari kegiatan operasi		Rp59.146.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Bangunan dan perabotan	Rp 5.000.000	
Pembelian peralatan dapur	Rp 1.350.000	
Pembelian peralatan makan	Rp 1.650.000	
Arus kas keluar dari kegiatan investasi		Rp 8.000.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Prive	Rp 28.000.000	
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan		Rp 28.000.000
Arus kas bersih		Rp 79.146.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.12

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2017

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	
Pendapatan	Rp197.475.000
Beban	Rp 56.820.000
Arus kas masuk dari kegiatan operasi	Rp 140.655.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI	
Bangunan dan perabotan	Rp 8.000.000
Pembelian peralatan dapur	Rp 3.000.000
Pembelian peralatan makan	Rp 1.000.000
Arus kas keluar dari kegiatan investasi	Rp 12.000.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN	
Prive	Rp 40.000.000
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	Rp 40.000.000
Arus kas bersih	Rp 168.655.000

Sumber : Data dikelola sendiri.

Tabel IV.13

Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok

Tahun	Keterangan	Jumlah	Saldo
2014	Saldo Awal		Rp. 10.000.000
	Pemasukan	Rp. 60. 855.000	Rp. 70.855.000
	Keluar	Rp. 27.680.000	Rp. 43.175.000
2015	Saldo Awal		Rp. 25. 000.000
	Pemasukan	Rp. 85. 400.000	Rp. 110.400.000
	Keluar	Rp. 39.230.000	Rp. 71.170.000
2016	Saldo Awal		Rp. 28.000.000
	Pemasukan	Rp. 91. 483.000	Rp. 119.483.000
	Keluar	Rp. 60.337.000	Rp.59.146.000
2017	Saldo Awal		Rp. 40.000.000
	Pemasukan	Rp. 157.475.000	Rp. 197.475.000
	Keluar	Rp. 56.820.000	Rp. 140.655.000

Sumber : Data dari Rumah Makan Tembolok Medan

Dari penelitian diatas, pemilik rumah makan Tembolok masih menggunakan sistem akuntansi sederhana, yaitu dengan mencatat transaksi harian. Karena dianggap lebih mudah

dan praktis. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan keuangan yang lengkap. Salah satunya untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Untuk memulai menerapkan pencatatan akuntansi para pengelola usaha harus mempunyai pikiran yang formal, artinya bisa memisahkan kepentingan keuangan usaha dengan pribadi/pemilik.

Beberapa manfaat dari akuntansi apabila diterapkan oleh para pelaku UMKM antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- b. Dapat mengetahui, memilah dan membedakan antara harta perusahaan dengan harta pemilik.
- c. Dapat mengetahui posisi dana, baik sumber dana maupun pengeluarannya.
- d. Dapat membuat anggaran yang lebih akurat.
- e. Dapat menghitung pajak.
- f. Dapat mengetahui aliran uang tunai/*cash flow* selama periode tertentu.

Kesuksesan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual saja, akan tetapi juga pengaturan keuangan. Jika hanya menjual tanpa mengelola keuangan dengan baik, usaha akan sulit berkembang, karena biasanya pelaku usaha akan terus menambah hutang. Laporan keuangan merupakan kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama gagalnya suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk bisa dipastikan 80% usaha yang tutup adalah karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan.

2. Siklus Akuntansi Rumah Makan Tembolok Medan

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UMKM Rumah Makan Tembolok Medan. Transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

2. Tahap pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba-rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus.

C. PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaporan keuangan Rumah Makan Tembolok Medan

Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaporan keuangan yaitu :

a. Latar Belakang Pendidikan Pengusaha / Manajer

Latar belakang pendidikan pengusaha yang semakin tinggi akan mempengaruhi seberapa besar pemahaman tentang pentingnya penggunaan pembukuan akuntansi bagi peningkatan kegiatan usaha perusahaan.

b. Skala Usaha

Skala usaha adalah kategori perusahaan baik besar maupun kecil. Biasanya perusahaan yang kecil memiliki anggapan masih bisa ditangani sendiri dan belum memerlukan pembukuan akuntansi.

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan penerapan akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pembukuan yang lebih rapi dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai.

Menurut Sri Mulyani (2014) memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut Linear Diah Sitoroesmi, Fuad (2013) menunjukkan hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Suhartati, Nedsal Sixpria, dan Sabar Warsini (2013), yang menunjukkan bahwa praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah, sehingga menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi

akuntansi dalam pengembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi pemilik/staf UMKM, pertimbangan biaya-manfaat bagi UMKM dan ukuran UMKM.

Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pada pemilik UMKM yang berpendidikan SD serta karyawannya yang berpendidikan SMA, skala usaha yang masih kecil sehingga pemilik menganggap masih bisa menanganinya sendiri dan belum memerlukan pembukuan, serta umur usaha yang masih belum terlalu lama, sehingga pada laporan keuangan yang ada pada UMKM Rumah Makan Tembolok Medan belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Pada kenyataannya, UMKM memiliki banyak hambatan dalam perkembangan usahanya. Salah satunya adalah sistem pencatatan transaksi usaha yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM sedikit yang dapat mempertanggungjawabkan operasional usahanya kepada pihak lain. Hal tersebut diakibatkan karena pencatatan keuangan kurang transparan, kurang akurat, dan kurang dipertanggungjawabkan. Jangankan untuk kepentingan pihak lain, pengusaha sendiri saja sulit untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan usahanya, dari proses transaksi keuangan yang terjadi. Belum lagi kendala tercampurnya antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang sering menyulitkan proses evaluasi. Menurut Mohammad Khaidir (2013) bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

2. Laporan Keuangan yang diterapkan oleh UMKM Rumah Makan Tembolok Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Makan Tembolok Medan yang terletak di Jl. Sutomo Ujung No.31 Medan dapat disimpulkan, pemilik UMKM masih menggunakan laporan keuangan sederhana serta belum memahami akuntansi dan

pengelolaan keuangannya. Pemilik UMKM mengatakan bahwa tidak punya waktu dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemilik UMKM Rumah Makan Tembolok Medan menggunakan jasa dari karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada pada usahanya. Akan tetapi mereka tidak lanjut dalam mengelola pencatatan keuangan untuk membuat sesuai standar karena masih kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM ataupun karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan pada laporan keuangan yang sesuai standar.

Menurut pemilik UMKM Rumah Makan Tembolok proses akuntansi sangat merepotkan serta banyak menyita waktu dan biaya. Itu sebabnya mengapa jarang ada perusahaan kecil yang mau menerapkan akuntansi secara serius karena kurangnya pemahaman pentingnya pencatatan akuntansi bagi perkembangan usaha serta kurangnya waktu yang dimiliki para pengusaha untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Menurut Vina Mukti Azaria (2013), bahwa pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar masih belum dipahami oleh pemilik UMKM Rumah Makan Tembolok Medan. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah karena latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan pula oleh sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya akuntansi masih belum dipahami UMKM.

Di dalam penerapan akuntansi pemilik harus menyajikan laporan keuangan di dalam usahanya, hal tersebut untuk mengetahui segala aktivitas tiap transaksi agar tercatat secara jelas dan rapi sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi, perolehan laba dapat diketahui jumlahnya dengan baik dan menjadi sumber informasi yang akurat bagi pengusaha terhadap seluruh kegiatan usahanya, selain itu dengan penerapan akuntansi sesuai standar kita dapat melakukan evaluasi kinerja usaha agar terus maju dan berkembang dan untuk

meyakinkan pihak eksternal perusahaan dalam proses penambahan modal karena menyajikan laporan keuangan sesuai standar agar dapat mempertanggungjawabkan segala aktivitas usahanya.

Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit usaha.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Tembolok Medan masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya.
2. Penerapan pencatatan akuntansi pada UKM Rumah Makan Tembolok Medan belum terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab tidak diterapkannya Akuntansi adalah: Kurangnya pengetahuan pemilik Rumah Makan Tembolok Medan dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu Akuntansi, dan pendapat pemilik UKM bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan serta perhitungan laba.

Dalam penerapan akuntansi yang dilakukan Rumah Makan Tembolok Medan masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana membuat pemilik masih terbatas dalam menyajikan laporan keuangan atas usahanya sehingga guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan belum memenuhi karakteristik mutu informasi yaitu relevan dan tepat waktu sebagaimana yang diisyaratkan dalam SAK ETAP.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian diatas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pencatatan akuntansi, maka saran kepada para pemilik UKM yang belum ataupun sudah melakukan pencatatan akuntansi disarankan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Bagaimana pun transaksi yang terjadi dalam UKM tersebut, harusnya dicatat secara rutin untuk memberikan informasi yang akurat bagi perkembangan UKM.

2. Menerapkan siklus akuntansi untuk periode-periode berikutnya, karena dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari yang sesuai dengan standar akuntansi, maka akan terlihat lebih akurat catatan biaya-biaya usaha yang detail. Dari informasi yang diperoleh, maka dapat disusun laporan keuangan sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan. Serta dapat meminimalisasi terjadinya ketidakcocokan dan kesalahan dalam perhitungan perolehan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apak *et al.* (2012). "Accounting Measures to be Taken for the Enterprises in Difficulty During Times of Economic Crisis: A Study on Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)". *African Journal of Business Management*, 6 (23), 6832-6844.
- Aurora (2013). "History and Challenges of Developments in the Sector of SMEs in Albania". *Valahian Journal of Economic Studies*, 4 (18), 45-52.
- Azhar Susanto (2013). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung : Lingga Jaya.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison (2007). Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weggan dan Terry D. Welford (2010). *Intermediate Accounting*, America : Jhon Willey and Sons, Inc.
- Donald E. Kieso *et al.* (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Dwi Martani (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Ganjar Isnawan (2012). *Jurus Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi kedua Buku 1*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- James M. Reeve, dkk (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Lohr (2012). "Specificities of Managerial Accounting at SMEs: Case Studies from the German Industrial Sector". *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 25(1), 35-56.

- Maseko dan Manyani (2011). “*Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura)*”. *Journal of Accounting and Taxation*, 3 (8), 171-181.
- Mohammad Khaidir (2013). *Persepsi Para Pelaku UMKM*. Yogyakarta.
- Puspitaningtyas (2012). “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor”. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16 (2), 164-183.
- (2013a). *Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan di Pasar Modal*. In Forum Manajemen Indonesia ke-5.
- (2015b). Pemanfaatan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan 2015 (SENASSET 2015)*, Serang.
- Rudiantoro dan Siregar, S.V (2011) “Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Turyahebwa et al. (2013) “*Financial Management Practices and Business Performance of Small and Medium Enterprises in Western Uganda*”. *African Journal of Business Management*, Vol. 7 (38), 3875-3885.
- Sitoresmi, Linear Diah, Fuad (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi penggunaan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13, ISSN (Online) : 2337-3806.
- Sri Mulyani (2014). *Pengelolaan Keuangan BLU dan Peningkatan Kinerja Rumah Sakti : Kondisi dan Tata Kelola*, Jakarta, 2007.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Titi Suhartati, Sabar Warsini dan Nedsal Sixpria (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Vina Mukti Azaria (2013). *Penerapan Akuntansi Pada UKM Unggulan di Kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP*. Universitas Jember 2013.

Warsono (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter Yogyakarta.

**ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN**

PROPOSAL

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : WENING UTAMI GHANIY
NPM : 1405170653
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WENING UTAMI CHANY
N P M : 1405170653
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEBAN

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji

Penguji II

Fitriani Saragih
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Herry Wahyudi
HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak

Pembimbing

Novien Rialdy
NOVIEN RIALDY, SE, MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. Januri
H. JANURI, SE, MM, M.Si

Ade Gunawan
ADE GUNAWAN, SE, M.S.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : WENING UTAMI GHANIY

NPM : 1405170653

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


NOVIEN RIALDY, SE, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH , SE, M.Si


H. JANURI, SE, MM, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : WENING UTAMI GHANIY
N.P.M : 1405170653
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN
TEMBOLOK MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan,


WENING UTAMI GHANIY

ABSTRAK

Wening Utami Ghaniy, NPM. 1405170653. Analisis Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Rumah Makan Tembolok Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan-keputusan ekonomi. Penelitian ini ditujukan kepada UKM yang belum memiliki laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa laporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, pelaku UKM harus membiasakan (membudayakan) untuk membuat laporan keuangan. Implikasi dari hasil studi ini adalah diharapkan dapat tersusun konsep yang berkaitan dengan pembudayaan membuat laporan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha, khususnya, pelaku UKM.

Kata Kunci: laporan keuangan, akuntansi, UKM.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suritauladan bagikita semua.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan siding skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan semangat, karena penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini agar lebih bermanfaat di masa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Mindar dan Ibunda Leni Yuningsih yang telah memberikan doa yang tiada henti, mencintai dan menyayangi dengan tulus, membesarkan,

mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan materi dan moril serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Novien Rialdy, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak, abang dan adik-adik tercinta Farah Syakirah Hasanah, Ghulam Hidayatullah, Marhayaningsih Fahmi, Icha Indriyani yang selalu membantu dan mendukung apapun yang penulis lakukan dalam hal pencapaian selesainya skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam pembuatan skripsi Willy Shintya, Evi Tamala, Asriatik yang sudah saling memberikan saran, memberikan kritik, hingga selesai sama-sama dalam pembuatan skripsi ini.

11. Mahrani, Ade Ema Elvira, Khairunnisa Rambe, Bulan Sari Nasution, Suryani, orang terdekat penulis yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang serta dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2014 terkhusus Akuntansi E Siang Dan buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Oktober 2018

Penulis

WENING UTAMI GHANIY

1405170653

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Pengertian Akuntansi	8
2. Tujuan Akuntansi.....	8
3. Manfaat Akuntansi.....	9
4. Fungsi Akuntansi	10
5. Akuntansi keuangan.....	12
6. Fungsi Akuntansi Keuangan	13
7. Standarisasi Akuntansi Keuangan	13
8. Laporan Keuangan	13
9. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	17
a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
b. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	19
c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	19
d. Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	20

e. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
f. Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	22
g. Asas dan Prinsip Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23
h. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	23
10. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum	30
1. Profil Rumah Makan Tembolok Medan.....	30
2. Struktur Organisasi.....	30
3. Visi dan Misi	31
B. Hasil Penelitian	32
1. Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok Medan	32
2. Siklus Akuntansi Rumah Makan Tembolok Medan	40
C. Pembahasan.....	41
1. Faktor-faktor Yang Menghambat Dalam Pelaporan Keuangan Rumah Makan Tembolok Medan	41
2. Laporan Keuangan Yang Diterapkan Oleh UMKM Rumah Makan Tembolok	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok.....	3
Tabel II.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah	20
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1 Waktu Penelitian	28
Tabel IV.1 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2014	32
Tabel IV.2 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2015	33
Tabel IV.3 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2016	33
Tabel IV.4 Neraca Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2017	34
Tabel IV.5 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2014	34
Tabel IV.6 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2015	35
Tabel IV.7 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2016	35
Tabel IV.8 Laporan Laba/Rugi Rumah Makan Tembolok tahun 2017	36
Tabel IV.9 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2014	36
Tabel IV. 10 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2015 .	37
Tabel IV.11 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2016 .	37
Tabel IV.12 Laporan Arus Kas Rumah Makan Tembolok Medan tahun 2017 .	38
Tabel IV.13 Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Makan Tembolok Medan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi dengan baik. Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. (Warsono, 2010).

Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan semangat meningkatkan kemandirian secara ekonomi telah memberikan dampak positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi pelaku UKM, salah satunya adalah kurang memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Beberapa pelaku UKM cenderung tidak melakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha. Akibatnya, seringkali keuangan usaha terpakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Pelaku UKM seringkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka menerapkan akuntansi karena belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam pengelolaan

keuangan usahanya (Maseko dan Manyani, 2011; Lohr, 2012; Aurora, 2013; Turyahebwa *et al.*, 2013; Puspitaningtyas, 2015b).

Laporan keuangan adalah laporan yang menyangkut asset perusahaan dan perubahannya. Laporan keuangan mempunyai bentuk standar dan aturan, prosedur yang harus dipenuhi dan dibuat oleh bagian akuntansi. Laporan akuntansi utama adalah : neraca (*Balanced*), laporan Rugi laba (*in-come statement*), laporan perubahan modal (*Capital Statement*). Menurut PSAK No.1 Revisi 98, Pragraph 07 Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UKM.

Tidak begitu sulit menumbuhkan kebiasaan laporan keuangan bagi UKM. Pada dasarnya, dalam bisnis skala mana pun setiap pelaku usaha sudah melakukan kebiasaan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting bagi usahanya. Kebanyakan dari UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Meskipun tidak dapat dipungkiri mereka dapat mengetahui jumlah modal akhir mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi.

Seberapa penting akuntansi diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha? Pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sangat penting untuk diterapkan. Pada dasarnya, setiap kegiatan usaha yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi. Penerapan pencatatan akuntansi akan membuat pelaku

usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya (misalnya, dapat mengetahui arus kas usahanya, dapat mengetahui pendapatan usahanya, dapat mengetahui beban-beban usahanya). Namun, beberapa pelaku UKM belum memahami manfaat akuntansi tersebut, sehingga belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UKM cenderung beranggapan bahwa proses akuntansi memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan tidak berimbang dengan manfaat yang akan diperoleh (Maseko dan Manyani, 2011; Rudiantoro dan Siregar, 2011; Apak *et al.*, 2012; Puspitaningtyas, 2013a).

Salah satu jenis UMKM adalah Rumah Makan Tembolok yang terletak di jl. Sutomo Ujung No.31 Medan. Di Kota Medan banyak memiliki Rumah Makan yang kualitas produknya tidak kalah bersaing dengan Rumah Makan lainnya. Masing-masing memiliki cita rasa dan kekhasannya tersendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat masalah yang timbul, yaitu pengelolaan usaha yang dilakukan hanya berfokus pada pemasaran, dan mengesampingkan pengelolaan keuangannya. Berikut ini akan disajikan tabel 1.1 catatan keuangan rumah makan Tembolok.

Tabel I.1

Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok

Tahun	Keterangan	Jumlah	Saldo
2014	Saldo Awal		Rp. 10.000.000
	Pemasukan	Rp. 60.855.000	Rp. 70.855.000
	Keluar	Rp. 27.680.000	Rp. 43.175.000
2015	Saldo Awal		Rp. 25.000.000
	Pemasukan	Rp. 85.400.000	Rp. 110.400.000
	Keluar	Rp. 39.230.000	Rp. 71.170.000
2016	Saldo Awal		Rp. 28.000.000
	Pemasukan	Rp. 91.483.000	Rp. 119.483.000
	Keluar	Rp. 60.337.000	Rp. 59.146.000
2017	Saldo Awal		Rp. 40.000.000
	Pemasukan	Rp. 157.475.000	Rp. 197.475.000
	Keluar	Rp. 56.820.000	Rp. 140.655.000

Dari tabel diatas, pemilik rumah makan Tembolok masih menggunakan sistem akuntansi sederhana, yaitu dengan mencatat transaksi harian. Karena dianggap lebih mudah dan praktis. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan keuangan yang lengkap. Salah satunya untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Untuk memulai menerapkan pencatatan akuntansi para pengelola usaha harus mempunyai pikiran yang formal, artinya bisa memisahkan kepentingan keuangan usaha dengan pribadi/pemilik.

Beberapa manfaat dari akuntansi apabila diterapkan oleh para pelaku UMKM antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- b. Dapat mengetahui, memilah dan membedakan antara harta perusahaan dengan harta pemilik.
- c. Dapat mengetahui posisi dana, baik sumber dana maupun pengeluarannya.
- d. Dapat membuat anggaran yang lebih akurat.
- e. Dapat menghitung pajak.
- f. Dapat mengetahui aliran uang tunai/*cash flow* selama periode tertentu.

Menurut pelaku UMKM proses akuntansi sangat merepotkan serta banyak menyita waktu dan biaya. Itu sebabnya mengapa jarang ada perusahaan kecil yang mau menerapkan akuntansi secara serius. Faktor yang dominan mendasari kesulitan pencatatan akuntansi yaitu

karena kurangnya pemahaman pentingnya pencatatan akuntansi bagi perkembangan usaha serta kurangnya waktu yang dimiliki para pengusaha untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Beberapa faktor yang mendasari kesulitan penerapan akuntansi yaitu,

a. Latar Belakang Pendidikan Pengusaha / Manajer

Latar belakang pendidikan pengusaha yang semakin tinggi akan mempengaruhi seberapa besar pemahaman tentang pentingnya penggunaan pembukuan akuntansi bagi peningkatan kegiatan usaha perusahaan.

b. Skala Usaha

Skala usaha adalah kategori perusahaan baik besar maupun kecil. Biasanya perusahaan yang kecil memiliki anggaran masih bisa ditangani sendiri dan belum memerlukan pembukuan akuntansi.

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan penerapan akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pembukuan yang lebih rapi dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai.

Kesuksesan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual saja, akan tetapi juga pengaturan keuangan. Jika hanya menjual tanpa mengelola keuangan dengan baik, usaha akan sulit berkembang, karena biasanya pelaku usaha akan terus menambah hutang. Laporan keuangan merupakan kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama gagalnya suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk bisa dipastikan 80% usaha yang tutup adalah karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai laporan keuangan UMKM yang diterapkan pada Rumah Makan Tembolok yang beralamat di jl. Sutomo Ujung no.31 Medan. Oleh karena itu, judul yang

digunakan dalam penelitian ini adalah “ANALISIS AKUNTANSI KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam pernyataan berikut:

1. Pengaruh laporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Tembolok.
2. UMKM pada Rumah Makan Tembolok masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: Laporan keuangan ini mencakup laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan modal.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana laporan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Rumah Makan Tembolok?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaporan keuangan?

D. Tujuan dan manfaat penelitian latar belakang masalah

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui laporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Tembolok.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam pencatatan akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan saran bagi UMKM Rumah Makan Tembolok Medan dalam membuat laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan usahanya dapat lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengamalan yang sangat berharga bagi peneliti sehingga banyak sedikitnya penelitian ini sebagai aplikatif dari teori yang selama ini peneliti terima dan juga tentunya menambah wawasan peneliti untuk berfikir secara kritis. Penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat dalam menempuh kesarjanaan untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

C. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan menggunakan judul yang sama sebagai bahan penelitian. Dengan objek UMKM serta bagaimana kegiatan laporan keuangan yang dilakukan.

BAB II

Landasan Teori

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Charles T. Horngren, dan Walter T.Harrison (Horngren Harrison,2007) “Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016) akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi menurut James M. Reeve, dkk (2009) “Akuntansi adalah adalah Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan pendanaan.

Menurut Azhar Susanto (2013) “Akuntansi diartikan sebagai bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis.

Dari defenisi diatas dapat dikatakan bahwa inti dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan akuntansi

Ganjar Isnawan (2012) mengungkapkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan, antara lain :

a. Manajer perusahaan

Dia bertugas memimpin perusahaan sehingga dapat mengelola dan melakukan strategi dengan baik.

b. Pemilik perusahaan

Tujuan dari usaha adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai akuntansi dapat mengevaluasi kinerja manajer dalam mencetak laba.

c. Karyawan

Sebagai karyawan perusahaan tentu saja ingin mengetahui prospek pekerjaannya, baik kelangsungan karir maupun penghasilan dan tunjangan yang akan diperoleh.

d. Pemerintah

Jika akan memberikan program bantuan dalam pengembangan usaha, khususnya disektor UMKM. Selain itu, berguna untuk laporan pembayaran pajak badan usaha bagi kantor pajak.

e. Perbankan atau Lembaga Keuangan

Apabila perusahaan akan mengajukan kredit pada bank, pihak bank akan butuhkan laporan keuangan yang baik sebagai bahan analisis kelayakan usaha.

f. Masyarakat Luas

Terutama bagi perusahaan yang sudah “Go Publik” atau telah terdaftar di bursa saham guna memberikan informasi mengenai kredibilitas dan prospek perubahan ke depan sehingga dapat menarik calon investor.

Seperti telah disebutkan penulis diatas, inti dari akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi, oleh karena itu perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, pengklasifikasian dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya dalam laporan keuangan.

3. Manfaat Akuntansi

Bukan hanya sekedar teknik pembukuan yang hanya mencakup pencatatan transaksi saja. Manfaat akuntansi cukup penting bagi bisnis yang akan memberikan dampak besar bagi perkembangan bisnis tersebut. Beberapa manfaat akuntansi tersebut diantaranya:

- a. Memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan managerial.
- b. Memberikan informasi/ laporan kepada pihak eksternal.
- c. Sebagai alat kontrol dan pengendali keuangan.
- d. Sebagai alat evaluasi perusahaan.
- e. Menjadi dasar dalam mengalokasikan sumber daya.

4. Fungsi Akuntansi

Dari pengertian akuntansi sudah menyinggung tentang sistem pelaporan keuangan termasuk untung rugi perusahaan. Sehingga, akuntansi sudah pasti sangat dibutuhkan dalam bisnis karena beberapa fungsinya sebagai berikut:

1. Recording Report

Recording report atau merekam catatan transaksi secara sistematis dan kronologis merupakan fungsi utama dari akuntansi. Rekam catatan transaksi ini kemudian dikirim ke Account Ledger sampai akhirnya menyiapkan akun akhir untuk mengetahui profit dan loss dari bisnis pada akhir periode akuntansi.

2. Melindungi Properti dan Aset

Fungsi akuntansi berikutnya adalah untuk menghitung jumlah Penyusutan Aset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu.

Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tak sah.

3. Mengkomunikasikan Hasil

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pihak yang tertarik pada bisnis tertentu. Misalnya investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintahan, peneliti, dan instansi lainnya.

4. Meeting Legal

Fungsi akuntansi juga berhubungan dengan perancangan dan pengembangan sistem. Misalnya sistem untuk memastikan catatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum. Sistem ini nantinya diperlukan untuk mengaktifkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pernyataan, seperti Pengembalian Penjualan-Pajak, Pengembalian Pendapatan Pajak, dan lain sebagainya.

5. Mengklasifikasikan

Selanjutnya fungsi akuntansi yang tak kalah pentingnya adalah sebagai klasifikasi terkait dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat. Dengan adanya klasifikasi tersebut akan memudahkan dalam pengelompokkan jenis transaksi atau entri. Aktivitas klasifikasi ini dilakukan pada buku yang disebut sebagai "Ledger".

6. Membuat Ringkasan

Aktivitas meringkas ini melibatkan penyajian data rahasia dengan penyampaian yang bisa dimengerti dan berguna bagi internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi tersebut. Aktivitas ini mengarah pada penyusunan laporan:

- a. Neraca Saldo
- b. Laporan laba rugi
- c. Neraca

7. Analisis dan Menafsirkan

Fungsi akuntansi yang terakhir adalah melakukan analisis dan menafsirkan data keuangan. Data keuangan yang sudah melalui proses analisis kemudian diinterpretasikan dengan cara yang mudah dimengerti sehingga dapat membantu dalam membuat penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas operasional bisnis.

Selain itu, hasil analisis tersebut juga digunakan untuk persiapan rencana di masa mendatang dan framing dari kebijakan untuk pelaksanaan rencana tersebut.

5. Akuntansi Keuangan

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Martani (2012) Akuntansi Keuangan adalah berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukannya standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum.

Sedangkan definisi Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2008) Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

6. Fungsi Akuntansi Keuangan

Fungsi utama dari akuntansi keuangan memberikan informasi terkait keuangan perseorangan, organisasi ataupun perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan dan apa saja yang telah terjadi didalamnya. Selain itu bagi pihak manajemen informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Selain fungsi utama diatas ada juga beberapa fungsi dari akuntansi keuangan ini diantaranya adalah :

- a. Mengetahui dan menghitung laba yang diperoleh
- b. Memberi informasi berguna bagi manajemen
- c. Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal
- d. Mengawasi dan menegakkan aktivitas dalam perusahaan
- e. Membantu mencapai target yang telah ditetapkan.

7. Standarisasi Akuntansi Keuangan

Karena akuntansi keuangan berisi informasi keadaan keuangan sebuah perusahaan maka apa yang disajikan harus jelas, tepat dan benar. Untuk itu perlu dalam pembuatannya, Laporan keuangan harus memenuhi *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* atau PSAK. PSAK ini berisi tentang petunjuk dan prosedur akuntansi yang mencakup peraturan terkait standar pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Semua aturan ini mengacu pada teori-teori penafsiran dan penalaran mendalam yang dilakukan Ikatan Akuntan Indonesia. Sehingga setiap laporan keuangan memiliki standar untuk bisa digunakan dan diterima.

8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan mengenai informasi kinerja keuangan selama periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern, laporan keuangan berguna untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Sedangkan bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan salah satunya sebagai dasar pemberian kredit pinjaman modal untuk perusahaan. Laporan keuangan dapat dibuat secara mingguan, bulanan, triwulanan atau tahunan. Perusahaan yang baik, minimal akan membuat laporan keuangan minimal secara bulanan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Komponen laporan keuangan meliputi :

- a. Neraca (*Balance Sheet*).
- b. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*).
- c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes of Equity*)
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*).

Namun bagi usaha kecil dan menengah, laporan keuangan yang perlu disusun hanyalah tiga komponen saja, yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*).

b. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*).

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*).

Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit usaha.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca merupakan suatu daftar dari aktiva-aktiva, utang-utang dan modal dari suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal / periode tertentu.

Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, dan neraca ini sering disebut "*balance sheet*". Pada umumnya neraca terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan (*tangible* dan *intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan dan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Aktiva ini dapat dibagi menjadi :

a. Aktiva lancar (*current assets*), adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditunaikan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode satu tahun.

b. Aktiva tetap (*fixed assets*), adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak yang digunakan dalam operasi yang bersifat permanen dan tidak habis dalam satu kali perputaran kegiatan perusahaan atau satu tahun.

- c. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar/ hutang jangka pendek (*current liability/short term debt*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*).

- a. Hutang lancar, adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dalam jangka satu tahun (satu tahun sejak tanggal neraca).
- b. Hutang jangka panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya melebihi dari satu tahun.

3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal.

b. Laporan Laba/ Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba/ Rugi adalah adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja operasi perusahaan, untung atau rugi. Yang disusun dalam laporan laba/ rugi adalah penjualan bersih dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total biaya. "Kegunaan laporan

laba/ rugi adalah untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko ketidakpastian arus kas.

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perjalanan kas selama periode tertentu. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.

Donald E. Kieso, Jerry JW., dan Terry DW., dalam bukunya “Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh, terj. Emil Salim, mengklasifikasikan Laporan Arus Kas kedalam tiga aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*), Meliputi pengaruh kas dari transaksi operasaional untuk menentukan laba bersih.
2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*), Meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta investasi.
3. Aktivitas Pembiayaan (*Financing Activities*), Meliputi kewajiban dan ekuitas pemilik.

9. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang), Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan Usaha Menengah/Medium (jumlah karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UKM sektor informal atau dikenal dengan istilah *Livelihood Activities*, contohnya pedagang kaki lima dan warteg.
2. UKM Mikro atau *Micro Enterprise* adalah para UKM dengan kemampuan sifat pengerajin namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis (*Small Dynamic Enterprise*) adalah kelompok UKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise* adalah UKM-UKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap untuk bertransformasi menjadi usaha besar.

Secara umum, usaha kecil memiliki ciri-ciri: manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

b. Ciri-ciri UMKM

Adapun ciri-ciri UMKM sebagai berikut:

1. Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
2. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
3. Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
4. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
5. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
6. Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
7. Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

c. Kriteria UMKM

Kriteria UMKM Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel II.1

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

d. Tujuan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Program Pengembangan UMKM melayani

pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk: menerapkan ketrampilan kewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan Kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi sistem usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi suatu

e. Peran UMKM

Terdapat tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil.

Tiga peran tersebut adalah:

1. Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan

Peran UMKM penting yang pertama adalah sebagai sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya adalah, tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UMKM.

Hal ini terbukti dalam data milik Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Disebutkan, lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka tersebut meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114 juta orang.

2. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil

UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di berbagai tempat. Termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun.

Keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di Indonesia tersebut memperkecil jurang ekonomi antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong-bondong pergi ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak.

3. Memberikan pemasukan devisa bagi negara

Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah, memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM Indonesia memang sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional, tapi internasional.

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM di tahun 2017 menunjukkan tingginya devisa negara dari para pelaku UMKM. Angkanya pun sangat tinggi, mencapai Rp88,45 miliar. Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

f. Manfaat UMKM

1. Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional antara lain: Membuka Lapangan Pekerjaan, Menjadi Penyumbang Terbesar Nilai Produk Domestik Bruto, Salah satu Solusi efektif bagi permasalahan Ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.
2. Manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.

3. Manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri antara lain: adanya kebebasan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

g. Asas dan Prinsip UMKM

Asas-asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain: kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Sedangkan prinsip Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain: (1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; (2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan; (3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (4) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

h. Jenis-jenis UMKM

Seperti yang dijelaskan pada pengertian UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

1. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha *agribisnis* di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan peneliti yang terangkum pada tabel berikut ini :

Tabel II.2

Penelitian Terdahulu

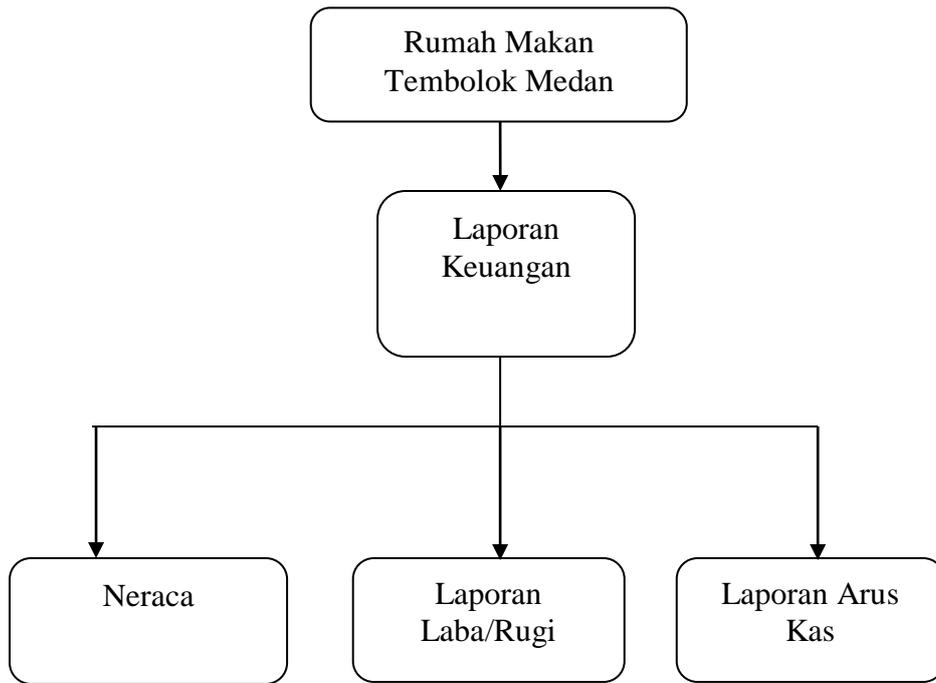
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Mulyani (2014)	Faktor-fakor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus	Memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan,

			dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
2	Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang)	Menunjukkan hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi.
3	Mohammad Khaidir (2013)	Persepsi Para Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Terhadap Penerapan Akuntansi Di Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.	Ditemukan bukti bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

B. Kerangka Berpikir

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik orang perorangan. Penerapan akuntansi yaitu menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak kepentingan. Gambar kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat laporan keuangan yang diterapkan dalam UMKM, khususnya Rumah Makan Tembolok yang beralamat di jl. Sutomo Ujung No.31 Medan. Laporan keuangan yang dilihat meliputi tiga indikator yaitu neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan dapat menjadi masukan bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan.

RUMAH MAKAN TEMBOLOK MEDAN



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Akuntansi Keuangan menurut Martani (2012) Akuntansi Keuangan adalah berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukannya standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum.

Sedangkan definisi Akuntansi Keuangan menurut Donald E. Kieso, et al (2008) Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah Rumah Makan Tembolok yang beralamat di jl.Sutomo Ujung No.31 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2018 – Oktober 2018.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																	■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data																					■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk dokumen . Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan berbagai jenis pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu pemilik Rumah Makan Tembolok.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016 hal 193).

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data yang telah terkumpul akan digunakan analisis deskriptif “ Analisis deskriptif ” adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data kuantitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Rumah Makan Tembolok Medan

Rumah makan Tembolok terletak di jl. Sutomo Ujung No.31 Medan yang menjadi objek penelitian ini sudah berdiri sejak tahun 2014 oleh Ibu Yulia yang bergerak pada bidang kuliner. Selama waktu berjalan hingga saat ini, rumah makan ibu Yulia masih tergolong usaha rumahan. Karena Ibu Yulia belum memfokuskan usahanya pada usaha yang lebih besar. Karena terkendala modal, dan pemasaran masih dengan cara yang tradisional yaitu dari mulut ke mulut. Kendala yang dialami Ibu Yulia dalam menawarkan produknya adalah belum adanya izin usaha. Hal tersebut diakui oleh Ibu Yulia sebagai sesuatu yang sulit diperoleh dikarenakan banyaknya dana yang dibutuhkan serta rumitnya prosedur yang akan dilaluinya. Beliau mengatakan bahwa kepengurusan prosedur ijin usaha akan dilakukan jika usahanya sudah semakin maju dan semakin banyak pelanggan. Kendala dalam hal ijin usaha ini memberikan batasan bagi Ibu Yulia dalam memasarkan dagangannya.

2. Struktur Organisasi Rumah Makan Tembolok Medan

Struktur organisasi pada UMKM Rumah Makan Tembolok Medan dikontrol dan dijalankan oleh pemilik yaitu Ibu Yulia dan dua orang karyawan, serta melakukan perekrutan tenaga apabila dibutuhkan.

1. Tugas yang dijalankan oleh pemilik:

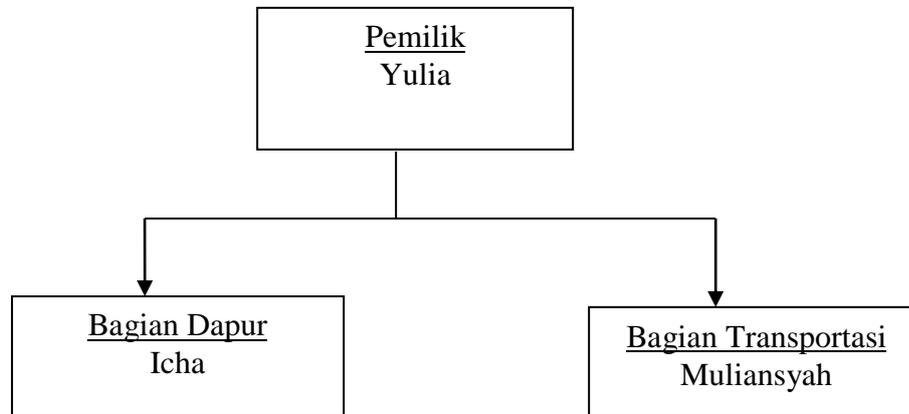
a. Melakukan pembelian bahan baku

b. Membuat masakan serta menyajikannya

c. Melakukan pembuatan bukti transaksi atau pencatatan yang sederhana

d. Melayani pelanggan

2. Tugas yang dijalankan oleh bagian dapur, yaitu: membantu pemilik dalam megolah masakan.
3. Tugas yang dijalankan oleh bagian transportasi, yaitu: mengantar pesanan.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Makan Tembolok Medan

3. Visi dan Misi Rumah Makan Tembolok Medan

a. Visi

Menjadi jaringan rumah makan terbesar di Indonesia, yang menyajikan makanan jawa yang berkualitas dengan layanan yang cepat dan bersahabat dalam rangka memenuhi selera dan kepuasan pelanggan.

b. Misi

1. Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan dengan Mitra Usaha dan Para Pemasok.
2. Menyelenggarakan program-program kemanusiaan dan social.
3. Memberikan kepuasan kepada pelanggan, karyawan/pegawai, pemegang saham.
4. Mengembangkan usaha keseluruh pelosok Indonesia termasuk ke pasar internasional.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok Medan

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam menyusun laporan keuangan yang dilakukan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan masih sederhana, pemilik belum menerapkan sesuai standar. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia komponen laporan keuangan meliputi : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun bagi usaha mikro kecil dan menengah hanyalah diperlukan tiga komponen saja, yaitu : Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas. Berikut laporan keuangan Rumah Makan Tembolok Medan.

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi tentang asset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh UKM ini.

Tabel IV.1
Rumah Makan Tembolok Medan
Neraca
31 Desember 2014

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 3.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 1.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 4.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp 1.500.000	Modal	Rp 10.000.000
Peralatan dapur	Rp 2.000.000		
Peralatan makan	Rp 2.500.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 6.000.000		
Total Aktiva	Rp 10.000.000	Total Passiva	Rp 10.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.2

Rumah Makan Tembolok Medan
Neraca
31 Desember 2015

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 10.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 3.300.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 13.300.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp 3.000.000	Modal	Rp 25.000.000
Peralatan dapur	Rp 5.750.000		
Peralatan makan	Rp 2.950.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 11.700.000		
Total Aktiva	Rp 25.000.000	Total Passiva	Rp 25.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.3

Rumah Makan Tembolok
Neraca
31 Desember 2016

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp13.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 7.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 20.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp5.000.000	Modal	Rp28.000.000
Peralatan dapur	Rp1.350.000		
Peralatan makan	Rp 1.650.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 8.000.000		
Total Aktiva	Rp 28.000.000	Total Passiva	Rp28.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.4

Rumah Makan Tembolok Medan
Neraca
31 Desember 2017

AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 20.000.000	Hutang Dagang	Rp -
Persediaan	Rp 8.000.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 28.000.000		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan dan perabotan	Rp 8.000.000	Modal	Rp 40.000.000
Peralatan dapur	Rp 3.000.000		
Peralatan makan	Rp 1.000.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 12.000.000		
Total Aktiva	Rp 40.000.000	Total Passiva	Rp 40.000.000

Sumber : Data dikelola sendiri

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi suatu periode menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Tabel IV.5

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2014

Pendapatan		Rp 70.855.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 12.000.000	
Beban pulsa	Rp 1.300.000	
Beban transportasi	Rp 1.050.000	
Beban air	Rp 600.000	
Beban pemeliharaan	Rp 1.500.000	
Beban sampah	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 2.030.000	
Beban Perlengkapan	Rp 7.300.000	
Beban lain-lain	Rp 200.000	
Jumlah Beban		Rp 27.680.000
Laba (Rugi)		Rp 43.175.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.6

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2015

Pendapatan		Rp110.400.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 12.000.000	
Beban pulsa	Rp 2.300.000	
Beban transportasi	Rp 2.100.000	
Beban air	Rp 1.050.000	
Beban pemeliharaan	Rp 3.390.000	
Beban sampah	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 3.900.000	
Beban Perlengkapan	Rp 13.480.000	
Beban lain-lain	Rp 810.000	
Jumlah Beban		Rp39.230.000
Laba (Rugi)		Rp71.170.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.7

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2016

Pendapatan		Rp119.483.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 24.000.000	
Beban pulsa	Rp 3.720.000	
Beban transportasi	Rp 7.980.000	
Beban air	Rp 600.000	
Beban pemeliharaan	Rp 5.395.000	
Beban sampah	Rp 500.000	
Beban listrik	Rp 6.705.000	
Beban Perlengkapan	Rp 11.200.000	
Beban lain-lain	Rp 237.000	
Jumlah Beban		Rp 60.337.000
Laba (Rugi)		Rp 59.146.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.8

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2017

Pendapatan		Rp 197.475.000
Beban :		
Beban Gaji	Rp 24.000.000	
Beban pulsa	Rp 3.010.000	
Beban transportasi	Rp 2.350.000	
Beban air	Rp 950.000	
Beban pemeliharaan	Rp 1.500.000	
Beban sampah	Rp 500.000	
Beban listrik	Rp 6.190.000	
Beban Perlengkapan	Rp 15.793.000	
Beban lain-lain	Rp 2.527.000	
Jumlah Beban		Rp 56.820.000
Laba (Rugi)		Rp 140.655.000

Sumber : Data dikelola sendiri

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan Laporan yang menggambarkan perjalanan kas selama periode tertentu.

Tabel IV.9

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2014

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Pendapatan	Rp 70.855.000	
Beban	Rp 27.680.000	
Arus kas masuk dari kegiatan operasi		Rp 43.175.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Bangunan dan perabotan	Rp 1.500.000	
Pembelian peralatan dapur	Rp 2.000.000	
Pembelian peralatan makan	Rp 2.500.000	
Arus kas keluar dari kegiatan investasi		Rp 6.000.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Prive	Rp 10.000.000	
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan		Rp 10.000.000
Arus kas bersih		Rp 47.175.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.10

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2015

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Pendapatan	Rp110.400.000	
Beban	Rp 39.230.000	
Arus kas masuk dari kegiatan operasi		Rp71.170.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Bangunan dan perabotan	Rp 3.000.000	
Pembelian peralatan dapur	Rp 5.750.000	
Pembelian peralatan makan	Rp 2.950.000	
Arus kas keluar dari kegiatan investasi		Rp 11.700.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Prive	Rp 25.000.000	
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan		Rp 25.000.000
Arus kas bersih		Rp84.470.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.11

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2016

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Pendapatan	Rp119.483.000	
Beban	Rp 60.337.000	
Arus kas masuk dari kegiatan operasi		Rp59.146.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Bangunan dan perabotan	Rp 5.000.000	
Pembelian peralatan dapur	Rp 1.350.000	
Pembelian peralatan makan	Rp 1.650.000	
Arus kas keluar dari kegiatan investasi		Rp 8.000.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Prive	Rp 28.000.000	
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan		Rp 28.000.000
Arus kas bersih		Rp 79.146.000

Sumber : Data dikelola sendiri

Tabel IV.12

Rumah Makan Tembolok Medan
Laporan Arus Kas
31 Desember 2017

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI	
Pendapatan	Rp197.475.000
Beban	Rp 56.820.000
Arus kas masuk dari kegiatan operasi	Rp 140.655.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI	
Bangunan dan perabotan	Rp 8.000.000
Pembelian peralatan dapur	Rp 3.000.000
Pembelian peralatan makan	Rp 1.000.000
Arus kas keluar dari kegiatan investasi	Rp 12.000.000
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN	
Prive	Rp 40.000.000
Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	Rp 40.000.000
Arus kas bersih	Rp 168.655.000

Sumber : Data dikelola sendiri.

Tabel IV.13

Laporan Keuangan Rumah Makan Tembolok

Tahun	Keterangan	Jumlah	Saldo
2014	Saldo Awal		Rp. 10.000.000
	Pemasukan	Rp. 60. 855.000	Rp. 70.855.000
	Keluar	Rp. 27.680.000	Rp. 43.175.000
2015	Saldo Awal		Rp. 25. 000.000
	Pemasukan	Rp. 85. 400.000	Rp. 110.400.000
	Keluar	Rp. 39.230.000	Rp. 71.170.000
2016	Saldo Awal		Rp. 28.000.000
	Pemasukan	Rp. 91. 483.000	Rp. 119.483.000
	Keluar	Rp. 60.337.000	Rp.59.146.000
2017	Saldo Awal		Rp. 40.000.000
	Pemasukan	Rp. 157.475.000	Rp. 197.475.000
	Keluar	Rp. 56.820.000	Rp. 140.655.000

Sumber : Data dari Rumah Makan Tembolok Medan

Dari penelitian diatas, pemilik rumah makan Tembolok masih menggunakan sistem akuntansi sederhana, yaitu dengan mencatat transaksi harian. Karena dianggap lebih mudah

dan praktis. Padahal banyak manfaat yang diperoleh jika menerapkan pencatatan keuangan yang lengkap. Salah satunya untuk mengetahui keadaan keuangan usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya. Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian asset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Untuk memulai menerapkan pencatatan akuntansi para pengelola usaha harus mempunyai pikiran yang formal, artinya bisa memisahkan kepentingan keuangan usaha dengan pribadi/pemilik.

Beberapa manfaat dari akuntansi apabila diterapkan oleh para pelaku UMKM antara lain :

- a. Dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- b. Dapat mengetahui, memilah dan membedakan antara harta perusahaan dengan harta pemilik.
- c. Dapat mengetahui posisi dana, baik sumber dana maupun pengeluarannya.
- d. Dapat membuat anggaran yang lebih akurat.
- e. Dapat menghitung pajak.
- f. Dapat mengetahui aliran uang tunai/*cash flow* selama periode tertentu.

Kesuksesan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual saja, akan tetapi juga pengaturan keuangan. Jika hanya menjual tanpa mengelola keuangan dengan baik, usaha akan sulit berkembang, karena biasanya pelaku usaha akan terus menambah hutang. Laporan keuangan merupakan kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama gagalnya suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk bisa dipastikan 80% usaha yang tutup adalah karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan.

2. Siklus Akuntansi Rumah Makan Tembolok Medan

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UMKM Rumah Makan Tembolok Medan. Transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

2. Tahap pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba-rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Rumah Makan Tembolok Medan berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus.

C. PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaporan keuangan Rumah Makan Tembolok Medan

Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaporan keuangan yaitu :

a. Latar Belakang Pendidikan Pengusaha / Manajer

Latar belakang pendidikan pengusaha yang semakin tinggi akan mempengaruhi seberapa besar pemahaman tentang pentingnya penggunaan pembukuan akuntansi bagi peningkatan kegiatan usaha perusahaan.

b. Skala Usaha

Skala usaha adalah kategori perusahaan baik besar maupun kecil. Biasanya perusahaan yang kecil memiliki anggapan masih bisa ditangani sendiri dan belum memerlukan pembukuan akuntansi.

c. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan penerapan akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pembukuan yang lebih rapi dibandingkan dengan perusahaan yang baru memulai.

Menurut Sri Mulyani (2014) memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut Linear Diah Sitoroesmi, Fuad (2013) menunjukkan hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Suhartati, Nedsal Sixpria, dan Sabar Warsini (2013), yang menunjukkan bahwa praktik akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah, sehingga menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi

akuntansi dalam pengembangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi pemilik/staf UMKM, pertimbangan biaya-manfaat bagi UMKM dan ukuran UMKM.

Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pada pemilik UMKM yang berpendidikan SD serta karyawannya yang berpendidikan SMA, skala usaha yang masih kecil sehingga pemilik menganggap masih bisa menanganinya sendiri dan belum memerlukan pembukuan, serta umur usaha yang masih belum terlalu lama, sehingga pada laporan keuangan yang ada pada UMKM Rumah Makan Tembolok Medan belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Pada kenyataannya, UMKM memiliki banyak hambatan dalam perkembangan usahanya. Salah satunya adalah sistem pencatatan transaksi usaha yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM sedikit yang dapat mempertanggungjawabkan operasional usahanya kepada pihak lain. Hal tersebut diakibatkan karena pencatatan keuangan kurang transparan, kurang akurat, dan kurang dipertanggungjawabkan. Jangankan untuk kepentingan pihak lain, pengusaha sendiri saja sulit untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan usahanya, dari proses transaksi keuangan yang terjadi. Belum lagi kendala tercampurnya antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang sering menyulitkan proses evaluasi. Menurut Mohammad Khaidir (2013) bahwa penerapan akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ada pengaruh penerapan akuntansi terhadap kinerja perusahaan.

2. Laporan Keuangan yang diterapkan oleh UMKM Rumah Makan Tembolok Medan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Makan Tembolok Medan yang terletak di Jl. Sutomo Ujung No.31 Medan dapat disimpulkan, pemilik UMKM masih menggunakan laporan keuangan sederhana serta belum memahami akuntansi dan

pengelolaan keuangannya. Pemilik UMKM mengatakan bahwa tidak punya waktu dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemilik UMKM Rumah Makan Tembolok Medan menggunakan jasa dari karyawan untuk melakukan pencatatan keuangan yang ada pada usahanya. Akan tetapi mereka tidak lanjut dalam mengelola pencatatan keuangan untuk membuat sesuai standar karena masih kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM ataupun karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan pada laporan keuangan yang sesuai standar.

Menurut pemilik UMKM Rumah Makan Tembolok proses akuntansi sangat merepotkan serta banyak menyita waktu dan biaya. Itu sebabnya mengapa jarang ada perusahaan kecil yang mau menerapkan akuntansi secara serius karena kurangnya pemahaman pentingnya pencatatan akuntansi bagi perkembangan usaha serta kurangnya waktu yang dimiliki para pengusaha untuk melakukan pencatatan akuntansi.

Menurut Vina Mukti Azaria (2013), bahwa pelaporan keuangan pada UKM tersebut masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya. Pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar masih belum dipahami oleh pemilik UMKM Rumah Makan Tembolok Medan. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah karena latar belakang pendidikan, selain itu disebabkan pula oleh sosialisasi ataupun pelatihan dari pihak pemerintah maupun lembaga yang membawahi UKM masih kurang maksimal, sehingga pemahaman akan pentingnya akuntansi masih belum dipahami UMKM.

Di dalam penerapan akuntansi pemilik harus menyajikan laporan keuangan di dalam usahanya, hal tersebut untuk mengetahui segala aktivitas tiap transaksi agar tercatat secara jelas dan rapi sesuai dengan kronologis kejadian tiap transaksi, perolehan laba dapat diketahui jumlahnya dengan baik dan menjadi sumber informasi yang akurat bagi pengusaha terhadap seluruh kegiatan usahanya, selain itu dengan penerapan akuntansi sesuai standar kita dapat melakukan evaluasi kinerja usaha agar terus maju dan berkembang dan untuk

meyakinkan pihak eksternal perusahaan dalam proses penambahan modal karena menyajikan laporan keuangan sesuai standar agar dapat mempertanggungjawabkan segala aktivitas usahanya.

Dengan menyusun laporan keuangan dan memahami isi dari laporan keuangan, diharapkan akan dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan dalam mengembangkan usaha, baik keputusan investasi maupun keputusan untuk mengajukan kredit usaha.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada UMKM Rumah Makan Tembolok Medan masih sederhana yaitu dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang sering terjadi dalam usahanya.
2. Penerapan pencatatan akuntansi pada UKM Rumah Makan Tembolok Medan belum terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab tidak diterapkannya Akuntansi adalah: Kurangnya pengetahuan pemilik Rumah Makan Tembolok Medan dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu Akuntansi, dan pendapat pemilik UKM bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan serta perhitungan laba.

Dalam penerapan akuntansi yang dilakukan Rumah Makan Tembolok Medan masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana membuat pemilik masih terbatas dalam menyajikan laporan keuangan atas usahanya sehingga guna menghasilkan informasi keuangan yang relevan belum memenuhi karakteristik mutu informasi yaitu relevan dan tepat waktu sebagaimana yang diisyaratkan dalam SAK ETAP.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian diatas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pencatatan akuntansi, maka saran kepada para pemilik UKM yang belum ataupun sudah melakukan pencatatan akuntansi disarankan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Bagaimana pun transaksi yang terjadi dalam UKM tersebut, harusnya dicatat secara rutin untuk memberikan informasi yang akurat bagi perkembangan UKM.

2. Menerapkan siklus akuntansi untuk periode-periode berikutnya, karena dengan melakukan pencatatan transaksi keuangan sehari-hari yang sesuai dengan standar akuntansi, maka akan terlihat lebih akurat catatan biaya-biaya usaha yang detail. Dari informasi yang diperoleh, maka dapat disusun laporan keuangan sehingga dapat diketahui besar kecilnya laba yang diperoleh selama usaha berjalan. Serta dapat meminimalisasi terjadinya ketidakcocokan dan kesalahan dalam perhitungan perolehan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apak *et al.* (2012). "Accounting Measures to be Taken for the Enterprises in Difficulty During Times of Economic Crisis: A Study on Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)". *African Journal of Business Management*, 6 (23), 6832-6844.
- Aurora (2013). "History and Challenges of Developments in the Sector of SMEs in Albania". *Valahian Journal of Economic Studies*, 4 (18), 45-52.
- Azhar Susanto (2013). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung : Lingga Jaya.
- Charles T. Horngren dan Walter T.Harrison (2007). Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weggan dan Terry D. Wrfield (2010). *Intermediate Accounting*, America : Jhon Willey and Sons, Inc.
- Donald E. Kieso *et al.* (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- Dwi Martani (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Ganjar Isnawan (2012). *Jurus Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi kedua Buku 1*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- James M. Reeve, dkk (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Lohr (2012). "Specificities of Managerial Accounting at SMEs: Case Studies from the German Industrial Sector". *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 25(1), 35-56.

- Maseko dan Manyani (2011). “*Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura)*”. *Journal of Accounting and Taxation*, 3 (8), 171-181.
- Mohammad Khaidir (2013). *Persepsi Para Pelaku UMKM*. Yogyakarta.
- Puspitaningtyas (2012). “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor”. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16 (2), 164-183.
- (2013a). *Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan di Pasar Modal*. In Forum Manajemen Indonesia ke-5.
- (2015b). Pemanfaatan Informasi Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis Bagi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan 2015 (SENASSET 2015)*, Serang.
- Rudiantoro dan Siregar, S.V (2011) “Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP”. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Turyahebwa et al. (2013) “*Financial Management Practices and Business Performance of Small and Medium Enterprises in Western Uganda*”. *African Journal of Business Management*, Vol. 7 (38), 3875-3885.
- Sitoresmi, Linear Diah, Fuad (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi penggunaan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada KUB Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13, ISSN (Online) : 2337-3806.
- Sri Mulyani (2014). *Pengelolaan Keuangan BLU dan Peningkatan Kinerja Rumah Sakti : Kondisi dan Tata Kelola*, Jakarta, 2007.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Titi Suhartati, Sabar Warsini dan Nedsal Sixpria (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Vina Mukti Azaria (2013). *Penerapan Akuntansi Pada UKM Unggulan di Kabupaten Kota Blitar dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP*. Universitas Jember 2013.

Warsono (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter Yogyakarta.